

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN KERAPU
LUMPUR (Studi Kasus: Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi,
Kabupaten Batu Bara)**

SKRIPSI

Oleh:

**AGEP PURWANDI
NPM : 1304300025
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN KERAPU
LUMPUR (Studi Kasus: Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi,
Kabupaten Batu Bara)**

SKRIPSI

Oleh:

**AGEP PURWANDI
1304300025
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si.
Ketua


Mailina Harahap S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**


Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Agep Purwandi

NPM : 1304300025

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Lumpur (Studi Kasus: Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 November, 2020

Yang menyatakan

A 6000 Rupiah stamp with a signature and the name AGEP PURWANDI. The stamp is green and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI DEMPUL", "3E652AHF794299257", "6000", and "ENAM RIBU RUPIAH".

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian. 2). Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan sengaja (*purposive*). Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 13 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatata ($I = TR - TC$) dan R/C, B/C

Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Total penerimaan dari kegiatan usahatani tambak ikan kerapu lumpur pertahunnya sebesar Rp. 569.730.769. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp194.886.502jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tambak pertahun sebesar Rp. 374.844.267. 2). Nilai R/C dari kegiatan usaha tambak kerapu lumpuradalah sebesar 2,92 dan nilai B/C 1,92>1, mengindikasikan secara ekonomi usaha tambak kerapu lumpur layak untuk dilakukan.

Kata Kunci : Usaha tambak Kerapu Lumpur. Pendapatan. Kelayakan Usaha

RIWAYAT HIDUP

Agep Purwandi, lahir di Lanai Hilir pada tanggal 16 Juni 1993 dari pasangan Bapak Syahron Nasution dan Ibu Elida. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 09 Lanai Sinuangon Pembangunan.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Swasta PP Darul Ulum PIQ Cubadak .
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Talamau.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP Supra Matra Abadi Asian Agri.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “(Studi Kasus: Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua(Bapak Syahron Nasutian dan Ibu Elida), serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhori Sibuea,. M,Si., selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, SP. M. Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh petambak ikan kerapu Desa Masjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKAASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Ikan Kerapu Lumpur	5
Landasan Teori	7
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Penarikan Sampel.....	19
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak dan Luas Daerah.....	23
Monografi Penduduk.....	24
Sarana Dan Prasarana.....	26

Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Analisis Usaha.....	29
Kelayakan Usaha.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klamin	24
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Keyakinan.....	24
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	25
4.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis Pekerjaan.....	25
5.	Sarana Dan Prasarana Desa.....	26
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman Usaha	27
7.	Distribusi Sampel Sampel Berdasarkan Usia.....	28
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	28
9.	Total Biaya Usaha Tambak Ikan Kerapu Lumpur Per Musim	29
10.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Per Musim.....	31
11.	Penerimaan Usaha Tambak Ikan Kerapu Permusim.....	34
12.	Pendapatan Pelaku Usaha Permusim	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	40
2.	Biaya Sewa Lahan Per Tahun	41
3.	Biaya Pembelian Bibit	42
4.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	43
5.	Biaya Penyusutan Peralatan	44
6.	Total Biaya Usahatani Per tahun.....	49
7.	Penerimaan Usahatani Per tahun.....	50
8.	Pendapatan Usahatani Per tahun.....	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia, baik penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) sangat besar. Potensi perikanan budidaya sangat prospektif untuk dikembangkan. Ini karena kegiatan perikanan tangkap tidak dapat diekspansi lagi, mengingat stok sumberdaya perikanan tangkap telah dieksploitasi secara optimum (*full fishing*), bahkan berlebihan (*over fishing*) (Daniel, 2016).

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik diwilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keaneka ragaman jenis (plasma nutfah), ikan dan lahan perikanan. Di perairan tawar Indonesia terdapat sekitar 655 jenis ikan asli. Dari seluruh jenis ikan asli terdapat 160 jenis ikan yang bernilai ekonomis, dan 13 jenis ikan telah dibudidayakan. Keanekaragaman jenis ikan tersebut memberikan peluang usaha dalam kegiatan perikanan air tawar, baik usaha penangkapan ikan di perairan umum (danau, waduk, rawa, sungai, situ dan sebagainya) maupun usaha budidaya ikan di tambak dan disawa (mina padi). Kegiatan perikanan di perairan umum diarahkan untuk usaha budidaya ikan antara lain dalam keramba bambu dan keramba jaring apung (KJA). Potensi perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemamfaatanya belum optimal sesuai dengan potensi lestarnya (Rukmana, 2014).

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang dan kepiting. Penyebutan

tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang. Salah satu ikan yang paling sering dibudidayakan oleh petani tambak adalah ikan Kerapu lumpur, karena ikan Kerapu lumpur merupakan salah satu ikan yang bernilai ekonomis, disamping itu proses pembudidayaan Kerapu lumpur pun cukup mudah.

Ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) bernilai ekonomis tinggi dan berpeluang dipasarkan baik didomestik maupun internasional. Ekspor ikan kerapu melaju pesat sebesar 350% yaitu dari 69 ton menjadi 157 ton (tahun 2012 -2015) (Departemen Pertanian, 2016). Ikan kerapu merupakan komoditas perdagangan internasional yang harganya mahal dan permintaanya tinggi. Namun, sebagian besar produksi ikan kerapu dari Indonesia adalah hasil tangkapan alam yang menggunakan bahan peledak atau racun (potasium sianida) sehingga akan merusak lingkungan hidupnya dan menyebabkan kepunahan. Berkat potensinya yang cukup besar, Departemen Kelautan dan Perikanan telah menjadikan ikan kerapu sebagai salah satu komoditas unggulan nasional (Subyakto, 2019).

Mengingat tingginya permintaan masyarakat akan ikan kerapu lumpur, maka sekarang mulai berkembang kegiatan usaha budidaya ikan kerapu dengan menggunakan kolam. Budidaya ikan kerapu dalam kolam secara ekonomis telah memberikan dampak positif yang cukup penting bagi peningkatan pendapatan pembudidaya ikan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembudidayaan ikan kerapu cukup mudah dan ditambah ikan kerapu memiliki nilai jual yang tinggi.

Keuntungan budidaya ikan kerapu dikarenakan pertumbuhannya yang cepat dan dapat diproduksi secara massal, terutama untuk melayani permintaan pasar akan ikan kerapu hidup. Ikan kerapu memiliki daging yang empuk dan

biasanya diolah dengan cara yang intim dengan bumbu oriental. Dewasa ini banyak ikan kerapu yang diambil filletnya untuk kebutuhan ekspor atau sebagai bahan olahan. Untuk kebutuhan fillet, biasanya ikan kerapu yang digunakan berukuran 4-5 kg/ekor bahkan ada yang bisa mencapai 7-10 kg/ekor. (Burhan, 2016).

Usaha perikanan di Propinsi Sumatera Utara meliputi perikanan laut dan perikanan darat. Usaha perikanan darat meliputi perikanan perairan umum (sungaidan danau), dan perikanan budidaya (tambak, kolam, sawah, keramba jaring apung).potetensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau-Pulau Baru sepanjang 350 Km. Usaha perikanan darat tersebar hampir di semua daerah kabupaten (Dinas Kelautan dan Perikanan Sumu, 2019). Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi merupakan salah satu diantaranya. Salah satu jenis ikan yang banyak di budidayakan di Desa Mesjid Lama adalah ikan kerapu lumpur.

Usaha kolam ikan kerapu lumpur di desa Desa Mesjid Lama masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat tradisional. Produksi ikan kerapu sering mengalami peningkatan dan penurunan produksi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya fakror alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi kolam ikan kerapu yang

sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha ikan kerapu lumpur.

Dengan adanya permasalahan diatas maka sangat penting melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Kerapu”.

Perumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha budidaya ikan kerapu lumpur di daerah penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak petambak guna meningkatkan pendapatan petambak ikan kerapu.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah setempat guna mengambil kebijakan dalam rangka mengembangkan usaha tambak ikan kerapu.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang ikan kerapu lumpur.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Kerapu Lumpur

Ikan kerapu hidup di perairan pantai hingga mencapai kedalaman 60 meter. Terumbu karang yang banyak di temukan di perairan Indonesia merupakan tempat hidupnya. Biasanya ikan ini berdiam diri di celah-celah batu menanti mangsa. Makanan utamanya adalah ikan-ikan kecil lainnya. Warna dasar tubuh kerapu adalah coklat muda, yang sesuai dengan lingkungan hidupnya. Bulatan-bulatan merah atau coklat terdapat pada kepala bagian atas, tubuh dan sirip. Pada kerapu besar jalur dan bulatan itu menghilang. Penyebaran ikan ini sangat luas, mulai dari Laut Merah dan Afrika Selatan hingga Indonesia, Philipina, Jepang, Hawaii dan Australia (Ratna dkk., 2014).

Ikan kerapu yang paling terkenal dan sering dibudidayakan di Indonesia adalah Ikan kerapu lumpur. Adapun ciri-ciri kerapu lumpur secara morfologi yaitu bentuk tubuh agak rendah, moncong panjang memipih dan menajam, maxillary lebar di luar mata, gigi-gigi pada bagian sisi dentary 3 atau 4 baris, terdapat bintik putih coklat pada kepala, badan dan sirip, bintik hitam pada bagian dorsal dan posterior. Habitat ikan kerapu lumpur adalah pantai yang banyak ditumbuhi algae jenis *Ulva reticulata* dan *Gracilaria* spp. dan setelah dewasa hidup di perairan yang lebih dalam dengan dasar yang terdiri atas pasir berlumpur (Purba, 2010).

Selain itu, Ikan kerapu lumpur memiliki badan yang berwarna dasar sawo matang dan pada bagian bawah agak keputihan. Terdapat garis menyerupai pita yang berwarna gelap, yang melintang pada badannya dalam jumlah sekitar 4-6 buah. Saat masih muda, pada seluruh tubuhnya terdapat noda-noda berwarna

merah sawo (Murtidjo, 2014). Adapun klasifikasi ikan kerapu lumpur adalah sebagai berikut :

Kingdom :*Animalia*

Filum : *Chordata*

Kelas :*Actinopterygii*

Ordo :*Perciformes*

Famili :*Serranidae*

Genus :*Epinephelus*

Spesies :*Epinephelus tauvina*

Budidaya Ikan Kerapu

Budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh manajemen pakan dan manajemen kualitas air. Menurut Akbar (2001), Ikan kerapu adalah jenis ikan buas(karnivora). Sifat kanibalnya muncul apabila kekurangan pakan, terutama terlihat pada ikan kerapu stadia awal. Dari pengamatan isi perut ikan kerapu kecil diketahui kandungan di dalamnya didominasi oleh golongan krustacea (uangudangan dan kepiting) sebanyak 83% dan ikan-ikanan sebesar 17%. Namun semakin besar ukuran ikan kerapu, komposisi isi perutnya cenderung didominasi oleh ikan-ikanan. Jenis udang krosok (*Parapeneus* sp.), udang dogol (*Metapenaeus* sp.), dan udang jerbung (*Penaeus merguensis*). Sementara dari kelompok ikan-ikanan yang ditemui pada umumnya adalah ikan teri (*Stelopterus* sp.), beronang (*Sinagus* sp.), tembang (*Sardinella* sp.), belanak (*Mugil* sp.), jenaha (*Luthanus* sp.), dan cumi-cumi (*Loligo* sp.) dalam jumlah kecil. Oleh karena itu perlu diperhatikan waktu pemberian pakan (*feeding time*), dosis pemberian (*feeding rate*), cara pemberian pakan (*feeding method*) dan frekuensi pemberian

pakan (*feeding frequency*). Pakan yang diberikan berupa pakan rucah dan pakan pellet dengan metode *at satiation* yaitu pakan diberikan kepada ikan sampai kenyang sebanyak 2 kali sehari sebanyak 6-7,5% pakan rucah dan 3-5% pakan pellet untuk ikan ukuran 500-1200 gram

Landasan Teori

Usahatani

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2011).

Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Karena nilai produksi dari produk-produk pertanian tersebut kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi tersebut diukur harga bayarannya (Soekartawi, 2011).

Produksi pertanian terjadi karena adanya perpaduan antara faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, yang dikelola oleh petani (manusia). Didalam meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani. Dalam pengusahaan usahanya petani selalu berusaha menggunakan sumberdaya alam yang tersedia ditambah dengan faktor produksi luar sehingga tercapainya aktivitas yang dijalankan dalam memaksimalkan pendapatan petani (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Dalam pengelolaan sumberdaya produksi, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen. Pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macam penggunaan tanah (tanah sawah, tegalan) dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan atau dataran tinggi). Dalam proses produksi terdapat tiga tipe reaksi produksi atas input (faktor produksi) (Soekartawi, 2011).

Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel*

cost). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah *output* yang dihasilkan. Komponen biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran udang windu dan kepiting bakau pada tambak terdiri dari retribusi izin usaha perikanan, biaya perawatan jaring serta angsuran pinjaman (jika menggunakan pinjaman).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah dan kantor
7. Biaya Organisasi

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu

3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga Pokok Penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak

termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/R) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006).

Penelitian Terdahulu

Farok (2015) dengan judul Analisa ekonomi budidaya kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dalam keramba jaring apung di Indonesia. Penelitian ini menyajikan analisa ekonomi budidaya kerapu macan dan bebek dengan skala produksi yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa budidaya kerapu macan dalam skala kecil, dengan proyeksi 5 tahun menghasilkan arus kas kumulatif negatif sebesar -Rp. 18.102.650 dan NPV negatif -Rp. 22.059.576. Peningkatan skala produksi (skala menengah) meningkatkan keuntungan (proyeksi aliran kas kumulatif selama 5 tahun sebesar

Rp. 198.320.673, NPV sebesar Rp. 105.578.440, B/C 1,25; IRR 88%, dan jangka waktu pengembalian modal selama 0,99 tahun), sedangkan untuk skala besar (dengan proyeksi 5 tahun menghasilkan kas kumulatif sebesar Rp. 707.746.923; NPV sebesar Rp. 406.801.749, B/C 1,33; IRR 157%, dan jangka waktu pengembalian modal selama 0,57 tahun). Analisis ekonomi kerapu bebek pada skala produksi yang berbeda menunjukkan kas kumulatif positif, NPV positif, ratio manfaat-biaya (B/C) lebih tinggi dari 2, IRR lebih dari 300% dan jangka waktu pengembalian modal kurang dari satu tahun. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa sintasan kehidupan lebih 80% akan meningkatkan kas kumulatif dan NPV pada budidaya kerapu macan skala kecil. Selain itu, peningkatan profitabilitas berkaitan dengan penurunan biaya produksi, peningkatan produksi dan harga produk.

Ahmad Fahrudin (2018). Dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap hasil produksi tambak ikan serta besarnya pendapatan petani. Hasil uji secara parsial (uji-t) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan pakan berpengaruh secara signifikan sedangkan benih dan obat-obatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi tambak ikan; variabel obat-obatan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai F hitung sebesar 573 dengan nilai signifikansi 0,000 secara bersama-sama hasil produksi tambak ikan dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, benih, pakan dan obat-obatan sebesar 97,8%. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien variabel

luas lahan, tenaga kerja, benih, pakan dan obat-obatan berpengaruh secara positif terhadap hasil produksi tambak ikan. Untuk pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap petani tambak ikan di Kecamatan Tugu setiap bulannya sebesar Rp 940.342. Saran yang dapat diambil berdasarkan hasil temuan ini adalah para petani tambak yang tidak memungkinkan meningkatkan luas lahannya maka petani dapat meningkatkan pakan atau tenaga kerja dalam perawatan agar hasil produksi meningkat, karena tenaga kerja dan pakan menjadi variabel yang dominan setelah variabel luas lahan. Selain itu Pemerintah Kecamatan Tugu hendaknya lebih ikut berperan dalam peningkatan produktivitas petani dari segi keterampilan maupun teknologi budidaya tambak dengan cara penyuluhan, ataupun dari segi permodalan. Serta memperhatikan keberadaan lahan tambak yang semakin terdesak oleh industri dan pencemaran.

Aditya (2018) Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usaha Keramba Ikan Kerapu (Studi Kasus: Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis (1) faktor-faktor yang mempengaruhi usaha keramba ikan kerapu, (2) untuk menganalisis pendapatan usaha keramba ikan kerapu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Berdasarkan hasil olah SPSS, R menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,999. Sedangkan R square sebesar 0,998 berarti bahwa variasi hasil produksi dapat dijelaskan oleh variasi jaring, benih, pakan dan tenaga kerja sebesar 99,8 %. Pada hasil analisis, uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 (α) berarti secara serempak variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel (Y). Pada hasil analisis, uji t menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh nyata

terhadap produksi (Y) yaitu Jaring Keramba (X1), Benih (X2), dan Pakan (X3). Sedangkan Tenaga Kerja (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi (Y), dan (2) Rata-rata penerimaan usaha keramba ikan kerapu adalah Rp 30.361.486 dan rata-rata pendapatan usaha keramba ikan kerapu adalah Rp 22.719.264.

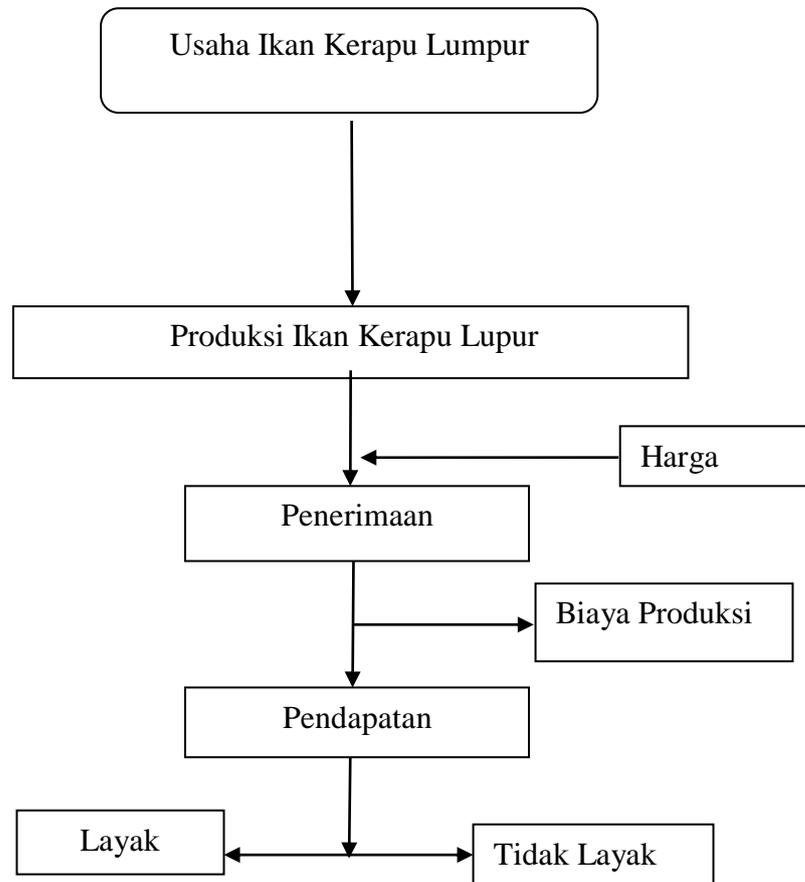
Kerangka Pemikiran

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi. karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani kepiting bakau yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mesjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini ditetapkan dengan sengaja (*purposive*). Desa Mesjid Lama dipilih sebagai lokasi penelitian karena budidaya kerapu dengan menggunakan sistem kolam (tambak) di Kabupaten Batubara paling banyak berada disini.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan kerapu lumpur, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 13 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi petambak ikan kerapu lumpur dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 13 orang .

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan tambak ikan kerapu lumpur yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis tambak ikan kerapu lumpur di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan (Suratiyah, 2006)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C\ Ratio} = \frac{\mathbf{Benefit}}{\mathbf{Cost}}$$

Keterangan :

Benefit = Pendapatan

Cost = Total Biaya

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C < 1, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dilakukan budidaya ikan kerapu lumpur.
2. Produksi usahatani merupakan hasil dari tambak ikan kerapu lumpur dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usaha budidaya ikan kerapu lumpur selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.

5. Pendapatan bersih usaha budidaya ikan kerapu lumpur diperoleh dengan mengurangi jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.
6. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Mesji Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara Sumatera Utara
7. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Mesjid Lama. Desa Mesjid Lama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara Sumatera Utara. Penduduk Desa Mesjid Lama banyak yang berprofesi sebagai nelayan.

Desa Mesjid Lama mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Selat Sumatera
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bahari Silebar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ruku
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tanjung Tiram

. Luas wilayah Desa Mesjid Lama adalah : 256,18 Ha dimana 65% berupa dataran dan pemukiman dan 35% dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk kolam ikan. Iklim di Desa Mesjid Lama sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan.

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Klamın Dan Usia

Penduduk Desa Mesjid Lama berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku mandailing dan ada juga yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Desa Mesjid Lama mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.242 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 596 dan perempuan sebanyak 646 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 401 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klamın

No	Golongan (Thn)	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Permpuan
1	0-15	218	361
2	16-55	468	567
3	>55	67	141

Sumber: Kantor Kepala Desa Mesjid Lama, 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui golongan umur terbesar adalah antara 16-55 tahun yakni sebanyak 1025 jiwa, sedangkan golongan terkecil adalah golongan penduduk umur >55 tahun yaitu sebanyak 208 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Mesjid Lama mayoritas adalah beragama islam, penganut agam islam di Desa Mesjid Lama adalah sebanyak 1825 jiwa atau 100% dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1242	100
2	Kristen	0	0
3	Hindu/Budha	0	0

Sumber: Kantor Kepala Desa Mesjid Lama, 2019

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Mesjid Lama adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi .untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	240	17,80
2	SD	140	23,20
3	SMP	250	18,34
4	SMA	341	34,10
5	Akademi/D1-D3-S1	79	6,52
Total		1.242	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Mesjid Lama, 2019

Dari table diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 341 Jiwa atau sebesar 34,10% dari total keseluruhan jumlah penduduk

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Mesjid Lama mayoritas bekerja sebagai petani . Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	80	8,17
2	Wiraswasta/Pedagang	151	15,43
3	Nelayan	419	42,84
4	Tukang	10	1,02
5	Tani	241	24,64
6	Berkebun	62	6,33
7	Peternak	15	1,53
Total		978	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Mesjid Lama, 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Mesjid Lama terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 419 Jiwa atau 42,84% dari total jumlah usia kerja di Desa Mesjid Lama.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Mesjid Lama memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Mesjid Lama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	401
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	1
	Musollah	2
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	2
	TK	2
	SD/ sederajat	1
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	2
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1

Sumber: Kantor Kepala Desa Mesjid Lama, 2019

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petambak kerapu lumpur. Karakteristik sampel dibedakan menjadi beberapa golongan antara lain, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan. Berikut adalah penjabaran karakteristik sampel dari petambak ikan kerapu lumpur.

a. Lama Usaha

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan pengalaman dibedakan menjadi 3 tiga golongan . Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman Usaha

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	8	61,54
2	6-10	2	15,38
3	>10	3	23,08
Total		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui kelompok sampel berdasarkan pengalaman yang terbanyak berada pada kelompok 1-5 yaitu sebanyak 8 orang atau 61,54% dari total keseluruhan sampel. disusul oleh kelompok sampel dengan pengalaman >10 Tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 23,08% dari total keseluruhan sampel.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	1	7,69
2	41-51	7	53,85
3	> 52	5	38,46
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-51 tahun, yakni 7 orang atau 53,85% dari keseluruhan jumlah sampel, disusul dengan kelompok sampel dengan rentang usia >52 sebanyak 5 orang atau 38,46% dari total keseluruhan sampel

c. Luas Tambak

Karakteristik sampel berdasarkan Luas tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,0-0,0,5	6	46,15
	0,51-1	3	23,08
2	>1,1	4	30,77
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada kelompok Luas lahan 0,0-0,0,5 Ha, yakni 6 orang atau 46,15 % dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan untuk jumlah sampel terkeci berdasarkan luas lahan berada pada kelompok 0,51-1 yaitu sebanyak 3 orang atau 23,08% dari total keseluruhan sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Tambak

Usaha tambak ikan kerapu lumpur yang di Desa Masjid Lama sudah berlangsung cukup lama. Tambak ikan kerapu lumpur dapat dipanen setelah usia ikan kurang lebih setahun. Rata-rata luas lahan tambak ikan kerapu di Desa Masjid lama adalah sebesar 0,96 Ha. Dalam proses kegiatan usaha tambak ikan kerapu lumpur meliputi beberapa kegiatan yaitu persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Berikut adalah penjabaran analisis usaha tambak ikan kerapu lumpur di Desa Mejid Lama:

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi terbesar pada tambak ikan kerapu lumpur di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp.77.553.846, biaya tenaga kerja meliputi pemeliharaan. Berikut adalah rincian total biaya usaha tambak ikan kerapu lumpur dalam satu kali produksi yaitu dengan periode waktu selama setahun.

Tabel 9. Total Biaya Usaha Tambak Ikan Kerapu Lumpur Per Musim

No	Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	9.615.385
2	Penyusutan Peralatan	3.960.732
Biaya Tidak Tetap		
1	Benih	55.500.000
2	Pakan	45.288.462
3	Tenaga Kerja biaya Lain-lain	77.553.846
4	Listrik	1.421.538
	BBM	1.546.538
Total Biaya		194.886.502

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa total biaya usaha tambak ikan kerapu lumpur permusim panennya dengan skala luas lahan 0,96Ha adalah sebesar Rp.194.886.502 yang terdiri dari biaya tetap yang meliputi sewa lahan sebesar Rp. 9.615.385, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 3.960.732. Sedangkan untuk komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petambak terdiri dari biaya pembelian benih sebesar Rp. 55.500.000, biaya pakan ikan sebesar Rp. 45.288.462, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 77.553.846 dan biaya lain-lain sebesar Rp. 2.968.077.

Sewa lahan.

Lahan merupakan input produksi terpenting dalam kegiatan produksi pertanian. Karena lahan adalah sebagai media tanam atau media produksi dari kegiatan produksi. Lahan tambak adalah kolam atau media sebagai tempat budidaya ikan kerapu. Biaya sewa lahan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dari jasa penggunaan lahan sebagai input produksi. Umumnya status kepemilikan lahan tambak di daerah penelitian adalah lahan milik sendiri. Rata-rata penggunaan lahan tambak dalam penelitian ini adalah seluas 0,96 Ha. Biaya sewa lahan tambak ikan kerapu pertahunnya adalah sebesar Rp. 10.000.000/Ha. Total biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petambak dalam penelitian ini adalah sebesar Rp.9.615.385.

Biaya Penyusutan Peralatan.

Peralatan pertanian adalah sarana produksi yang digunakan oleh petambak untuk membantu proses kegiatan produksi. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petambak dari jasa atau manfaat dari penggunaan peralatan selama proses produksi tambak ikan kerapu lumpur. Dalam

penelitian ini perhitungan biaya penyusutan peralatan dihitung selama satu tahun dengan metode garis lurus. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petambak adalah sebesar Rp. 3.960.732. Untuk lebih jelas rincian biaya peralatan yang dikeluarkan oleh petani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table 10 berikut.

Tabel 10. Total Biaya Penyusutan Peralatan Permusim Panen

No	Jenis Peralatan	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	Kincir	1.076.154
2	Pompa air	1.219.231
3	Pipa	352.308
4	Jarring	471.385
5	Gerobak	55.769
6	Cangku	11.654
7	Rumah Jaga	600.000
8	Lampu	88.846
9	Bak Air	85.385
Total Biaya		3.960.732

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Benih

Benih secara umum adalah istilah yang dipakai untuk bahan dasar pemeliharaan Tanaman atau hewan. Istilah tersebut dipakai bila bahan dasar ini berukuran jauh lebih kecil dari pada ukuran hasil akhirnya (dewas). Benih ikan kerapu lumpur yang baik memiliki ciri-ciri berwarna cerah dan pergerakannya lincah. Penebaran berkisar 2-3 inci tergantung dengan ukuran benih. Usia benih ikan kerapu yang digunakan oleh petambak di daerah penelitian adalah benih dengan usia 3 bulan. Benih ikan kerapu lumpur diperoleh petambak dari aceh. Harga benih ikan kerapu lumpur perekoranya berkisar dari Rp. 4.000 - 5.000. total benih yang digunakan petambak untuk luas lahan 0,96 ha adalah sebanyak 11.500 ekor.

Pakan

Pakan merupakan faktor yang penting untuk pertumbuhan ikan. Pakan yang diberikan kepada ikan harus mengandung nutrisi yang diperlukan oleh tubuh ikan untuk dapat tumbuh secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian jenis pakan yang digunakan oleh petambak ikan kerapu adalah ikan kecil dengan harga pakan per Kgnya sebesar Rp. 3.000. Pemberian pakan dilakukan selama 2 kali sehari. Ukuran pakan yang diberikan petambak per harinya adalah sebanyak 30 Kg/Ha untuk umur ikan 1-4 bulan, untuk usia 4-8 bulan diberikan 80 Kg/ha dan usia 8-12 volume pemberian pakan sebanyak 60 Kg/Ha.

Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam usaha tambak ikan kerapu lumpur sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petambak sendiri. Dari hasil penelitian penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi tambak ikan kerapu lumpur meliputi beberapa aspek kegiatan seperti persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan.

Dalam kegiatan persiapan tambak meliputi kegiatan perbaikan tembok atau dinding-dinding tambak, pembersihan tambak, pengeringan, pengisian air dan pelepasan benur ikan kerpu. Dari hasil penelitian untuk biaya proses persiapan tambak umumnya petambak membayarnya dalam bentuk borongan, biaya untuk proses persiapan tambak per Ha adalah sebesar Rp. 10.000.000.

Untuk proses kegiatan pemeliharaan tambak ikan kerapu meliputi beberapa kegiatan yaitu pemberian pakan, pengecekan tambak dan pengawasan. Pemberian pakan ikan umumnya dilakukan dua kali sehari tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan ini umumnya tenaga kerja dalam keluarga. Sistem pengupahan tenaga kerja dalam kegiatan pemeliharaan dilakukan secara pertahun. Total biaya upah tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan pertahunnya adalah sebesar Rp.56.400.000.

Pemanenan ikan kerapu dilakukan setelah ikan berusia 12 bulan, proses pemanenan dilakukan dengan cara menjaring ikan dan mengerikan tambak. Upah tenaga kerja dalam kegiatan pemanenan biasanya bersipat borongan, dengan upah per Ha sebesar Rp. 12.000.000. dalam proses pemanenan meliputi beberapa aspek kegiatan yaitu penangkapan ikan, penyortiran dan pengemasan. Total biaya yang dikeluarkan oleh petambak dalam penelitian ini untuk kegiatan pemanenan adalah sebesar Rp.11.538.462.

Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya tambahan yang dikeluarkan oleh petambak dalam proses produksi ikan kerapu. Dalam penelitian ini biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petambak digolongkan menjadi 2 yaitu biaya bahan bakar dan biaya listrik. Total biaya bahan bakar pertahun yang dikeluarkan oleh petambak adalah sebesar Rp.1.546.538 dan biaya listrik pertahunnya sebesar Rp.1.421.538

Penerimaan

Penerimaan

Penerimaan usaha tambak ikan kerapu lumpur adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Dari hasil penelitian harga jual ikan kerapu

lumpur per Kg nya adalah berkisar dari Rp. 80.000 – 85.000. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari dari usaha tambak ikan kerapu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penerimaan Usaha Tambak Ikan Kerapu Permusim

No	Urian	Nilai
1	Produksi	6.823
2	Harga	83.077
Total Penerimaan		569.730.769

Sumber : Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total penerimaan petambakpermusimnya sebesar Rp. 569.730.769. total produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usaha tambak kerapu lumpur sebanyak 6.823Kg/tahun. Rata-rata harga jual ikan kerapu lumpur sebesar Rp.83.077/Kg. petani umumnya menjual hasil produksinya kepada agen yang berada di Tanjung Balai

Produksi

Tambak ikan kerapu dapat dipanen setelah usia ikan mencapai 12 bulan dengan rata-rata bobot per ekornya kurang lebih dari 0,5 Kg/ekor. Daru hasil penelitian diperoleh bahwa total produksi tambak ikan kerapu per Ha berkisar dari 6.800 – 7.200 Kg/Ha.

Harga

Harga adalah nilai atau mamfaat yang dihasilkan oleh ikan kerapu lumpur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual ikan kerapu lumpur berkisa dari Rp.80.000 – 85.000/Kg. petambak umumnya menjual hasil produksinya keagen yang berada di Tanjung Balai.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tambak kerapu lumpur. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan Pelaku Usaha Permusim

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	569.730.769
Total Biaya	194.886.502
Pendapatan	374.844.267

Sumber : Data Primer Diolah 2020.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani tambak ikan kerapu lumpur pertahunnya sebesar Rp. 569.730.769. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp194.886.502jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tambak pertahun sebesar Rp. 374.844.267. jika dirata-ratakan maka total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usaha tambak ikan kerapu lumpur perbulannya adalah sebesar Rp. 31.237.022,25/bulan. Pendapatan sebesar Rp. 31.237.022,25/bulan tergolong kepada tingkat pendapatan yang besar. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan usaha tambak ikan kerapu lumpur merupakan usaha yang sangat menguntungkan.

Kelayakan Usaha

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang

baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatambak ikan kerapu lumpur di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tambak ikankerapu lumpuryang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.569.730.769}}{\text{Rp.194.886.502}} \\ &= 2,92 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,92. Nilai 2,92 > 1, sehingga usahatani usaha tambak ikan kerapu lumpur di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kreteria R/C hal ini dapat diartik setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 2,92 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,92

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.374.844.267}}{\text{Rp. 194.886.502}} \\ &= 1,92 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,92. Nilai 1,92 >1, mengindikasikan secara ekonomi usaha tambak ikan kerapu didaerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendaptan yang maksimalkan kepada petani. Nilai 1,92 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,92

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total penerimaan dari kegiatan usahatani tambak ikan kerapu lumpur pertahunnya sebesar Rp. 569.730.769. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp194.886.502jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tambak pertahun sebesar Rp. 374.844.267.
2. Nilai R/C dari kegiatan usaha tambak kerapu lumpuradalah sebesar 2,92 dan nilai B/C 1,92>1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usaha tambak kerapu lumpurlayak untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usaha tambak kerapu lumpurlayak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat untuk membantu petambak dalam proses pemasaran ikan kerapu agar petani tidak perlu memasarkannya ke daerah Tanjung Balai.
3. Sebaiknya pemerintah membuat kebijakan pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang berniat untuk melakukan usaha tambak ikan kerapu lumpur mengigant keuntungan yang dihsilakn cukup besar agara dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR FUSTAKA

- Agus, Sukirno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Selemba Empat.
- Afero, Farok. "Analisa ekonomi budidaya kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dalam keramba jaring apung di Indonesia." *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan* 1.1 (2012).
- Akbar S. & Sudaryanto. 2001. *Pembenihan dan Pembesaran Ikan Kerapu Bebek*. Jakarta: Penebar Swadaya. hlm. 103. Burhan, 2016. *Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Daniel, 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- FAHRUDIN, Ahmad. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics*, 2018, 1.1: 77-85.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V. Andi Offset. Yogyakarta
- Gittinger, J.P. 2006. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Murtidjo. B., 2014. *Pedoman Budidaya Ikan Kerapu* Kanisius. Yogyakarta.
- Purba, Radiks. 2010. *Analisis Biaya dan Manfaat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ratna dkk., 2014. kerapu bebek, *Cromileptes altivelis*. *Laporan Teknis Proyek Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol*, T.A. 2003. Hal.39-59.
- Rukmana, 2014. *Ikan Nila, Budidaya dan Prosfek Agribisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soedarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi perisi. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Ui Pres. Jakarta
- Subyakto, S. 2017. *Pembenihan Kerapu Skala Rumah Tangga*. Depok: PT. Agromedia Pustaka.
- Sukirno. Sadono, 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Gafindo Persada : Jakarta.
- Supardi, 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta.

Suratiah, Ken., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

WIJAYA, Aditya. Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usaha Keramba Ikan Kerapu (Studi Kasus: Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). 2018. PhD Thesis.

LAMPIRAN

Lamiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Umur (thn)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman (Thn)	Luas Lahan (Ha)
1	48	SMA	6	2	1,5
2	52	SMA	3	5	0,5
3	57	SMP	5	4	0,5
4	43	SMP	2	5	2
5	42	SMA	2	15	0,5
6	52	SMA	4	4	1
7	45	SMA	3	7	1,5
8	52	SMP	2	5	0,5
9	47	SMA	4	8	1
10	42	SMA	6	10	0,5
11	37	SMA	2	12	1
12	48	SMA	3	4	1,5
13	57	SMP	2	2	0,5
Total	622,00	-	44,00	83,00	12,50
Rataan	47,85		3,38	6,38	0,96

Sumber: Data Primer Dioleh 2019

Lampiran 9. Biaya Sewa Tambak Per musim Panen

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/ha)	Total Biaya (Rp/tahun)
1	1,5	10.000.000	15.000.000
2	0,5	10.000.000	5.000.000
3	0,5	10.000.000	5.000.000
4	2	10.000.000	20.000.000
5	0,5	10.000.000	5.000.000
6	1	10.000.000	10.000.000
7	1,5	10.000.000	15.000.000
8	0,5	10.000.000	5.000.000
9	1	10.000.000	10.000.000
10	0,5	10.000.000	5.000.000
11	1	10.000.000	10.000.000
12	1,5	10.000.000	15.000.000
13	0,5	10.000.000	5.000.000
Total	12,50	130.000.000,00	125.000.000
Rataan	0,96	10.000.000,00	9.615.385

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Pembelian Benih Ikan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah benih (Ekor)	Total biaya (Rp)
1	1,5	5.000	15.000	75.000.000
2	0,5	5.000	8.000	40.000.000
3	0,5	4.500	10.000	45.000.000
4	2	5.000	25.000	125.000.000
5	0,5	4.500	6.000	27.000.000
6	1	4.500	12.000	54.000.000
7	1,5	5.000	18.000	90.000.000
8	0,5	4.500	7.000	31.500.000
9	1	5.000	10.000	50.000.000
10	0,5	4.500	5.000	22.500.000
11	1	4.500	12.000	54.000.000
12	1,5	5.000	16.000	80.000.000
13	0,5	5.000	5.500	27.500.000
Total	12,50	62.000,00	149.500	721.500.000
Rataan	0,96	4.769,23	11.500	55.500.000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pakan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Umur 1-4 Bulan			Umur 4-8 Bulan			Umur 8-12 Bulan			Total Biaya (Rp)
		Harga (Rp/Kg)	Total pakan (Kg)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total pakan (Kg)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total pakan (Kg)	Biaya (Rp)	
1	1,5	3.000	5.400	16.200.000	3.000	7.200	21.600.000	3.000	10.800	32.400.000	70.200.000
2	0,5	3.000	2.000	6.000.000	3.000	2.500	7.500.000	3.000	3.750	11.250.000	24.750.000
3	0,5	3.000	2.100	6.300.000	3.000	3.000	9.000.000	3.000	3.600	10.800.000	26.100.000
4	2	3.000	7.200	21.600.000	3.000	9.600	28.800.000	3.000	14.400	43.200.000	93.600.000
5	0,5	3.000	1.500	4.500.000	3.000	2.400	7.200.000	3.000	3.500	10.500.000	22.200.000
6	1	3.000	3.500	10.500.000	3.000	5.000	15.000.000	3.000	7.200	21.600.000	47.100.000
7	1,5	3.000	5.400	16.200.000	3.000	7.200	21.600.000	3.000	10.800	32.400.000	70.200.000
8	0,5	3.000	1.600	4.800.000	3.000	2.600	7.800.000	3.000	3.500	10.500.000	23.100.000
9	1	3.000	4.000	12.000.000	3.000	4.500	13.500.000	3.000	7.200	21.600.000	47.100.000
10	0,5	3.000	1.750	5.250.000	3.000	2.400	7.200.000	3.000	3.600	10.800.000	23.250.000
11	1	3.000	3.600	10.800.000	3.000	4.800	14.400.000	3.000	7.200	21.600.000	46.800.000
12	1,5	3.000	5.500	16.500.000	3.000	7.200	21.600.000	3.000	10.950	32.850.000	70.950.000
13	0,5	3.000	1.800	5.400.000	3.000	2.400	7.200.000	3.000	3.600	10.800.000	23.400.000
Total	12,5	39.000	45.350	136.050.000	39.000	60.800	182.400.000	39.000	90.100	270.300.000	588.750.000
Rataan	0,96	3.000	3.488	10.465.385	3.000	4.677	14.030.769	3.000	6.931	20.792.308	45.288.462

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Tambak		Jumlah Tk	Pemeliharaan		Pemanenan		Total Biaya
		Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)		Upah (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/thn)	Upah (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	
1	1,5	10.000.000	15.000.000	2	3.500.000	84.000.000	12.000.000	18.000.000	117.000.000
2	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.600.000	31.200.000	12.000.000	6.000.000	42.200.000
3	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.300.000	27.600.000	12.000.000	6.000.000	38.600.000
4	2	10.000.000	20.000.000	2	4.000.000	96.000.000	12.000.000	24.000.000	140.000.000
5	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.800.000	33.600.000	12.000.000	6.000.000	44.600.000
6	1	10.000.000	10.000.000	2	3.000.000	72.000.000	12.000.000	12.000.000	94.000.000
7	1,5	10.000.000	15.000.000	2	3.500.000	84.000.000	12.000.000	18.000.000	117.000.000
8	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.400.000	28.800.000	12.000.000	6.000.000	39.800.000
9	1	10.000.000	10.000.000	2	3.000.000	72.000.000	12.000.000	12.000.000	94.000.000
10	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.500.000	30.000.000	12.000.000	6.000.000	41.000.000
11	1	10.000.000	10.000.000	2	3.000.000	72.000.000	12.000.000	12.000.000	94.000.000
12	1,5	10.000.000	15.000.000	2	3.000.000	72.000.000	12.000.000	18.000.000	105.000.000
13	0,5	10.000.000	5.000.000	1	2.500.000	30.000.000	12.000.000	6.000.000	41.000.000
Total	12,5	130.000.000	125.000.000	20	38.100.000	733.200.000	156.000.000	150.000.000	1.008.200.000
Rataan	0,96	10.000.000	9.615.385	2	2.930.769	56.400.000	12.000.000	11.538.462	77.553.846

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Luas Lahan (Ha)	Kincir				Pompa Air				Pipa			
		Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bln)	biaya Penyusutan (Rp)
1	1,5	6	5.000.000	10	3.000.000	3	6.500.000	10	1.950.000	12	450.000	10	540.000
2	0,5	2	450.000	10	90.000	1	6.000.000	10	600.000	4	500.000	10	200.000
3	0,5	2	5.000.000	10	1.000.000	1	7.000.000	10	700.000	4	400.000	10	160.000
4	2	8	450.000	10	360.000	4	6.000.000	10	2.400.000	16	450.000	10	720.000
5	0,5	2	5.000.000	10	1.000.000	1	5.500.000	10	550.000	4	500.000	10	200.000
6	1	4	5.000.000	10	2.000.000	2	6.000.000	10	1.200.000	8	500.000	10	400.000
7	1,5	6	450.000	10	270.000	3	7.500.000	10	2.250.000	12	450.000	10	540.000
8	0,5	2	5.000.000	10	1.000.000	1	6.000.000	10	600.000	4	500.000	10	200.000
9	1	4	4.000.000	10	1.600.000	2	8.000.000	10	1.600.000	8	500.000	10	400.000
10	0,5	2	5.000.000	10	1.000.000	1	5.500.000	10	550.000	4	450.000	10	180.000
11	1	4	4.000.000	10	1.600.000	2	6.000.000	10	1.200.000	8	500.000	10	400.000
12	1,5	6	450.000	10	270.000	3	5.500.000	10	1.650.000	12	400.000	10	480.000
13	0,5	2	4.000.000	10	800.000	1	6.000.000	10	600.000	4	400.000	10	160.000
Total	12,5	50	43.800.000	130	13.990.000	25	81.500.000	130	15.850.000	100	6.000.000	130	4.580.000
Rataan	0,96	4	3.369.231	10	1.076.154	2	6.269.231	10	1.219.231	8	461.538	10	352.308

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Lahan (Ha)	Jaring					Gerobak				Cangkul		
		Panjang (M)	Harga (Rp/m)	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bln)	biaya Penyusutan (Rp)
1	1,5	120	60.000	10	720.000	2	350.000	10	70.000	2	85.000	5	17.000
2	0,5	40	65.000	10	260.000	1	400.000	10	40.000	1	80.000	5	8.000
3	0,5	40	62.000	10	248.000	1	350.000	10	35.000	1	75.000	5	7.500
4	2	160	60.000	10	960.000	2	400.000	10	80.000	2	80.000	5	16.000
5	0,5	40	65.000	10	260.000	1	350.000	10	35.000	1	80.000	5	8.000
6	1	80	62.000	10	496.000	2	350.000	10	70.000	2	75.000	5	15.000
7	1,5	120	60.000	10	720.000	2	350.000	10	70.000	2	80.000	5	16.000
8	0,5	40	65.000	10	260.000	1	450.000	10	45.000	1	75.000	5	7.500
9	1	80	62.000	10	496.000	2	350.000	10	70.000	2	80.000	5	16.000
10	0,5	40	65.000	10	260.000	1	350.000	10	35.000	1	85.000	5	8.500
11	1	80	60.000	10	480.000	1	550.000	10	55.000	1	80.000	5	8.000
12	1,5	120	60.000	10	720.000	2	350.000	10	70.000	2	80.000	5	16.000
13	0,5	40	62.000	10	248.000	1	500.000	10	50.000	1	80.000	5	8.000
Total	12,5	1.000	808.000	130	6.128.000	19	5.100.000	130	725.000	19	1.035.000	65	151.500
Rataan	0,96	77	62.154	10	471.385	1	392.308	10	55.769	1	79.615	5	11.654

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Lahan (Ha)	Rumah Jaga				Lampu				Bak Air			
		Unit	Biaya Pembuatan	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	biaya Penyusutan (Rp)	unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bln)	biaya Penyusutan (Rp)
1	1,5	1	6.000.000	10	600.000	3	50.000	1	150.000	3	350.000	5	105.000
2	0,5	1	5.000.000	10	500.000	1	55.000	1	55.000	1	450.000	5	45.000
3	0,5	1	6.000.000	10	600.000	1	50.000	1	50.000	1	450.000	5	45.000
4	2	1	7.000.000	10	700.000	4	40.000	1	160.000	4	400.000	5	160.000
5	0,5	1	6.000.000	10	600.000	1	50.000	1	50.000	1	450.000	5	45.000
6	1	1	6.000.000	10	600.000	2	50.000	1	100.000	2	400.000	5	80.000
7	1,5	1	8.000.000	10	800.000	3	40.000	1	120.000	3	500.000	5	150.000
8	0,5	1	4.000.000	10	400.000	1	50.000	1	50.000	1	450.000	5	45.000
9	1	1	6.000.000	10	600.000	2	50.000	1	100.000	2	450.000	5	90.000
10	0,5	1	8.000.000	10	800.000	1	50.000	1	50.000	1	450.000	5	45.000
11	1	1	4.500.000	10	450.000	2	50.000	1	100.000	2	550.000	5	110.000
12	1,5	1	6.500.000	10	650.000	3	40.000	1	120.000	3	450.000	5	135.000
13	0,5	1	5.000.000	10	500.000	1	50.000	1	50.000	1	550.000	5	55.000
Total	12,5	13	78.000.000	130	7.800.000	25	625.000	13	1.155.000	25	5.900.000	65	1.110.000
Rataan	0,96	1	6.000.000	10	600.000	2	48.077	1	88.846	2	453.846	5	85.385

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 14. Total Biaya Penyusutan Peralatan

No	Kincir	Pompa air	Pipa	jaring	Gerobak	Cangkul	Rumah Jaga	Lampu	Bak Air	Total Biaya
1	3.000.000	1.950.000	540.000	720.000	70.000	17.000	600.000	150.000	105.000	7.152.000
2	90.000	600.000	200.000	260.000	40.000	8.000	500.000	55.000	45.000	1.798.000
3	1.000.000	700.000	160.000	248.000	35.000	7.500	600.000	50.000	45.000	2.845.500
4	360.000	2.400.000	720.000	960.000	80.000	16.000	700.000	160.000	160.000	5.556.000
5	1.000.000	550.000	200.000	260.000	35.000	8.000	600.000	50.000	45.000	2.748.000
6	2.000.000	1.200.000	400.000	496.000	70.000	15.000	600.000	100.000	80.000	4.961.000
7	270.000	2.250.000	540.000	720.000	70.000	16.000	800.000	120.000	150.000	4.936.000
8	1.000.000	600.000	200.000	260.000	45.000	7.500	400.000	50.000	45.000	2.607.500
9	1.600.000	1.600.000	400.000	496.000	70.000	16.000	600.000	100.000	90.000	4.972.000
10	1.000.000	550.000	180.000	260.000	35.000	8.500	800.000	50.000	45.000	2.928.500
11	1.600.000	1.200.000	400.000	480.000	55.000	8.000	450.000	100.000	110.000	4.403.000
12	270.000	1.650.000	480.000	720.000	70.000	16.000	650.000	120.000	135.000	4.111.000
13	800.000	600.000	160.000	248.000	50.000	8.000	500.000	50.000	55.000	2.471.000
Total	13.990.000	15.850.000	4.580.000	6.128.000	725.000	151.500	7.800.000	1.155.000	1.110.000	51.489.500
Rataan	1.076.154	1.219.231	352.308	471.385	55.769	11.654	600.000	88.846	85.385	3.960.732

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Biaya Lain-lain

No	Luas Lahan	Biaya Listrik	Biaya BBM	Total Biaya
1	1,5	2.400.000	2.525.000	4.925.000
2	0,5	600.000	725.000	1.325.000
3	0,5	540.000	665.000	1.205.000
4	2	2.880.000	3.005.000	5.885.000
5	0,5	660.000	785.000	1.445.000
6	1	1.440.000	1.565.000	3.005.000
7	1,5	2.160.000	2.285.000	4.445.000
8	0,5	720.000	845.000	1.565.000
9	1	1.800.000	1.925.000	3.725.000
10	0,5	840.000	965.000	1.805.000
11	1	1.560.000	1.685.000	3.245.000
12	1,5	2.160.000	2.285.000	4.445.000
13	0,5	720.000	845.000	1.565.000
Total	12,5	18.480.000	20.105.000	38.585.000
Rataan	0,96	1.421.538	1.546.538	2.968.077

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Rincian Total Biaya Usaha Tambak Ikan Kerapu Permusim

No	Luas Lahan (Ha)	Sewa lahan	Benih	Pakan	Tenaga Kerja	Penyusutan Peralatan	Biaya Lain-Lain	Total Biaya (Rp)
1	1,5	15.000.000	75.000.000	70.200.000	117.000.000	7.152.000	4.925.000	289.277.000
2	0,5	5.000.000	40.000.000	24.750.000	42.200.000	1.798.000	1.325.000	115.073.000
3	0,5	5.000.000	45.000.000	26.100.000	38.600.000	2.845.500	1.205.000	118.750.500
4	2	20.000.000	125.000.000	93.600.000	140.000.000	5.556.000	5.885.000	390.041.000
5	0,5	5.000.000	27.000.000	22.200.000	44.600.000	2.748.000	1.445.000	102.993.000
6	1	10.000.000	54.000.000	47.100.000	94.000.000	4.961.000	3.005.000	213.066.000
7	1,5	15.000.000	90.000.000	70.200.000	117.000.000	4.936.000	4.445.000	301.581.000
8	0,5	5.000.000	31.500.000	23.100.000	39.800.000	2.607.500	1.565.000	103.572.500
9	1	10.000.000	50.000.000	47.100.000	94.000.000	4.972.000	3.725.000	209.797.000
10	0,5	5.000.000	22.500.000	23.250.000	41.000.000	2.928.500	1.805.000	96.483.500
11	1	10.000.000	54.000.000	46.800.000	94.000.000	4.403.000	3.245.000	212.448.000
12	1,5	15.000.000	80.000.000	70.950.000	105.000.000	4.111.000	4.445.000	279.506.000
13	0,5	5.000.000	27.500.000	23.400.000	41.000.000	2.471.000	1.565.000	100.936.000
Total	12,5	125.000.000	721.500.000	588.750.000	1.008.200.000	51.489.500	38.585.000	2.533.524.500
Rataan	0,96	9.615.385	55.500.000	45.288.462	77.553.846	3.960.732	2.968.077	194.886.502

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 9. Total Penerimaan Tambak Ikan Kerapu Permusim

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	1,5	10.000	85.000	850.000.000
2	0,5	3.800	85.000	323.000.000
3	0,5	4.000	80.000	320.000.000
4	2	14.000	85.000	1.190.000.000
5	0,5	4.200	85.000	357.000.000
6	1	7.200	80.000	576.000.000
7	1,5	11.000	85.000	935.000.000
8	0,5	3.500	80.000	280.000.000
9	1	6.800	85.000	578.000.000
10	0,5	3.200	85.000	272.000.000
11	1	7.000	78.000	546.000.000
12	1,5	10.500	85.000	892.500.000
13	0,5	3.500	82.000	287.000.000
Total	12,5	88.700	1.080.000	7.406.500.000
Rataan	0,96	6.823	83.077	569.730.769

Lampiran 10. Pendapatan Usaha Tambak Ikan Kerapu Lumpur

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1	1,5	850.000.000	289.277.000	560.723.000
2	0,5	323.000.000	115.073.000	207.927.000
3	0,5	320.000.000	118.750.500	201.249.500
4	2	1.190.000.000	390.041.000	799.959.000
5	0,5	357.000.000	102.993.000	254.007.000
6	1	576.000.000	213.066.000	362.934.000
7	1,5	935.000.000	301.581.000	633.419.000
8	0,5	280.000.000	103.572.500	176.427.500
9	1	578.000.000	209.797.000	368.203.000
10	0,5	272.000.000	96.483.500	175.516.500
11	1	546.000.000	212.448.000	333.552.000
12	1,5	892.500.000	279.506.000	612.994.000
13	0,5	287.000.000	100.936.000	186.064.000
Total	12,5	7.406.500.000	2.533.524.500	4.872.975.500
Rataan	0,96	569.730.769	194.886.502	374.844.267

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Kuisisioner Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN (KUISISIONER) PENELITIAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA
IKAN KERAPU LUMPUR (Studi Kasus: Desa
Mesjid Lama, Kecamatan Talawi, Kabupaten
Batu Bara)

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AGE P PURWANDI
 Npm : 1304300025
 Jurusan : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak / Ibu / Saudara /I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik baiknya. Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul "ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN KERAPU LUMPUR".

Dengan ini kami memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini. Adapun hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik. Ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuisisioner ini dengan objektif dan jujur akan sangat berarti dalam penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

AGE P PURWANDI

Berilah tanda checklist (√) dan isilah titik dibawah ini :

Hari/ Tanggal :.....

No. Sampel :.....

A. KHARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :..... tahun
3. Jenis Klamin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan :..... orang
7. Pengalaman Berusaha :..... tahun
8. Luas Tambak :..... Ha

Usahatani udang vaname

1. Status Kepemilikan Tambak?
Milik sendiri () menyewa ()
2. Berapa Sewa Tambak/ Ha
Rp...../Ha
3. Berapa harga benih ikan kerapu lumpurRp/eko
4. Berapa jumlah benih yang bapak/ibu pergunakan...../ekor
5. Darimana bapak/ibu memperoleh benih ikan kerapu lumpur.....
6. Apakah bapak/ibu menggunakan pakan dalam usaha tambak ikan kerapu lumpur Ya b. Tidak

Jika jawabannya ya, pakan apa saja yang digunakan

<i>No</i>	<i>Jenis pakan</i>	<i>Kebutuhan (kg/Ha)</i>	<i>Harga (Rp/Kg)</i>	<i>Nilai (Rp)</i>
1				
2				
3				
4				
5				

7. *Penggunaan tenaga kerja:*

<i>No</i>	<i>Jenis Kegiatan</i>	<i>Satuan (HK)</i>		<i>Upah (Rp/HK)</i>		<i>Nilai (Rp)</i>
		<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	
1	<i>Persiapan tambak</i>					
2	<i>Pemeliharaan</i>					
3	<i>Pemanenan</i>					
4	<i>Pasca Panen</i>					

8. *Biaya peralatan*

<i>No</i>	<i>Jenis Peralatan</i>	<i>Harga (Rp)</i>	<i>Jumlah unit</i>	<i>Umur Ekonomis (tahun)</i>

9. *Pemanenan*

- *Berapa lama usia ikan kerapu lumpur agar dapat dipanen.....Bulan*
- *Berapa banyak produksi ikan kerapu lumpurbapak/ibu per musim panen*

.....
.....
.

b. Pemasukan benur/benih

.....
.....
.....
.....
.....

c. Pemberian Pakan

.....
.....
.....
.....

d. Pemeliharaan

.....
.....
.....
.....

.....

e. Pemanenan

.....

.....

.....

.....

.

.....

f. Pasca Panen

.....

.....

.....

.....

.....

DAFTAR FUSTAKA

- Agus, Sukirno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Selemba Empat.
- Afero, Farok. "Analisa ekonomi budidaya kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*) dalam keramba jaring apung di Indonesia." *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan* 1.1 (2012).
- Akbar S. & Sudaryanto. 2001. *Pembenihan dan Pembesaran Ikan Kerapu Bebek*. Jakarta: Penebar Swadaya. hlm. 103. Burhan, 2016. *Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Daniel, 2016. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- FAHRUDIN, Ahmad. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics*, 2018, 1.1: 77-85.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V. Andi Offset. Yogyakarta
- Gittinger, J.P. 2006. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Murtidjo. B., 2014. *Pedoman Budidaya Ikan Kerapu* Kanisius. Yogyakarta.
- Purba, Radiks. 2010. *Analisis Biaya dan Manfaat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ratna dkk., 2014. kerapu bebek, *Cromileptes altivelis*. *Laporan Teknis Proyek Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol*, T.A. 2003. Hal. 39-59.
- Rukmana, 2014. *Ikan Nila, Budidaya dan Prosfek Agribisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soedarsono, 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi perisi. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil*. Ui Pres. Jakarta
- Subyakto,S. 2017. *Pembenihan Kerapu Skala Rumah Tangga*. Depok: PT. Agromedia Pustaka.

Sukirno. Sadono, 2012. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Gafindo Persada : Jakarta.

Supardi, 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta.

Suratiah, Ken., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

WIJAYA, Aditya. Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Usaha Keramba Ikan Kerapu (Studi Kasus: Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). 2018. PhD Thesis.